

PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI KURIKULUM TERSEMBUNYI DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS

Kuzairi¹ & Hidya Maulida²

1. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Banjarmasin
spirit.ahmadkzr@gmail.com (087850673437)
2. Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Banjarmasin
hidya.maulida@gmail.com (085248964590)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi nilai – nilai karakter sebagai Kurikulum tersembunyi atau *implicit learning* dalam mata kuliah skill di Perguruan Tinggi Banjarmasin. Ada empat skill yang harus dikuasai dalam belajar Bahasa Inggris yaitu listening, speaking, reading dan writing. Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah (1) Nilai - Nilai Karakter apa saja yang diperoleh mahasiswa secara tidak langsung pada saat pembelajaran mata kuliah Skill? (2) Bagaimana pembelajaran karakter secara tidak langsung yang diterima oleh mahasiswa dalam Mata kuliah Skill?. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana data yang diperoleh berupa deskripsi atau gambaran tentang nilai – nilai karakter yang diperoleh mahasiswa secara implisit pada saat pembelajaran mata kuliah Skill. Instrumen adalah observasi dan interview. Observasi dilakukan saat pembelajaran mata kuliah skill pada empat perguruan tinggi di Banjarmasin sebagai lokasi penelitian yaitu STKIP PGRI Banjarmasin, Universitas Lambung Mangkurat, Universitas Islam Kalimantan, dan IAIN Antasari Banjarmasin.. Interview dilakukan setelah kegiatan obsevasi dilaksanakan selama 3 kali Observasi proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari observasi dan interview akan dianalisis melalui beberapa tahapan yaitu; *transcribing, coding and classifying, interpreting, dan drawing conclusion*. Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa karakter yang diberikan secara tidak langsung dalam pengajaran mata kuliah listening, speaking, reading dan writing meliputi Karakter Tanggung Jawab secara tidak langsung melalui kesungguhan dalam mengerjakan setiap arahan, latihan atau tugas. Karakter Rasa hormat melalui menghargai pendapat atau jawaban teman serta meminta ijin apabila akan meninggalkan kelas. Karakter keadilan dengan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap mahasiswa untuk menjawab soal latihan. Karakter keberanian muncul saat mahasiswa berani mengangkat tangan untuk menjawab soal atau menyampaikan pendapat. Karakter rasa kebangsaan melalui kutipan dari tokoh nasional dan topik atau materi peringatan hari nasional. Karakter kejujuran secara tidak langsung terdapat saat mahasiswa mengerjakan latihan sendiri dan tidak membuka kamus apabila tidak diperbolehkan. Karakter disiplin diri melalui menempatkan kembali buku dan kursi yang sudah dipakai serta hadir sesuai jadwal. Karakter peduli secara tidak langsung terlihat melalui pendekatan dosen untuk mengecek pekerjaan mahasiswa. Karakter ketekunan terlihat melalui persiapan materi selanjutnya serta pengayaan referensi belajar.

Kata Kunci: Nilai – nilai Karakter, Kurikulum Tersembunyi

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Learning is not only a process of knowledge transfer but also values. Pendidikan bukan hanya sekedar sebuah proses untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik namun juga menanamkan nilai – nilai yang akan digunakan mereka dalam kehidupan sehari – hari. Peserta didik baik siswa ataupun mahasiswa tidak hanya sekedar diberikan materi pengajaran di kelas saja akan tetapi lebih jauh dari itu mereka harus dibekali dengan karakter yang akan mereka terapkan dalam kehidupan yang sebenarnya. Nilai atau karakter tersebut juga seharusnya dapat diperoleh oleh peserta didik baik secara tertulis maupun tidak tertulis dalam sistem pendidikan dan pengajaran.

Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan untuk mengarahkan tentang apa dan bagaimana seharusnya pendidikan dan pengajaran itu dilaksanakan. Kurikulum memiliki peran penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas karena hal tersebut berisi tentang pedoman atau panduan untuk melaksanakan pendidikan. Kurikulum menyajikan komposisi serta instruksi pengajaran sehingga akan lebih terarah untuk memberikan apa dan bagaimana serta seperti apa hasil yang diinginkan dari proses pembelajaran.

Dilihat dari konsep pelaksanaannya, Noor (2012) mengemukakan bahwa terdapat beberapa istilah yang berkaitan dengan kurikulum yaitu kurikulum ideal, kurikulum aktual dan kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum*. Kurikulum ideal adalah kurikulum yang terutang dalam dokumen kurikulum yang berisi tentang tujuan atau cita – cita yang diharapkan. Kurikulum aktual adalah kurikulum yang dilaksanakan pada proses pengajaran dan pembelajaran. Sedangkan kurikulum tersembunyi adalah kurikulum tidak tertulis yang berkaitan dengan segala sesuatu yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum ideal menjadi faktual.

Noor (2012) menambahkan bahwa kurikulum tersembunyi merupakan hasil dari pendidikan yang tidak termuat atau tercantum dalam sebagai tujuan tertulis dalam dokumen kurikulum. Namun, pada kenyataannya, kurikulum tersembunyi banyak digunakan dalam kehidupan yang sesungguhnya. *Hidden Curriculum* merupakan alat metode untuk menambah pengetahuan diluar hal yang tertulis dalam silabus pembelajaran seperti perilaku santun, jujur, dan menghargai lingkungan. Selain itu, kurikulum tersembunyi berfungsi sebagai pengembangan minat, pencairan suasana, dan penghargaan terhadap guru atau pengajar.

Lembaga pendidikan baik itu sekolah maupun perguruan tinggi tidak hanya menjadi wadah untuk pemberian ilmu pengetahuan yang tertuang dalam dokumen kurikulum aktual saja, akan tetapi seharusnya juga menjadi tempat untuk mendidik siswa atau mahasiswa yang berkaitan dengan karakter, perilaku, motivasi dan sebagainya. Lebih lanjut, Noor (2012) mengemukakan ada tujuh hal yang bisa diperoleh secara alami di lembaga pendidikan yaitu etika, kejujuran, kasih sayang, mencintai belajar, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, dan tepat waktu.

Kurikulum merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang handal dan berkarakter melalui

pembelajaran. Dalam hal ini, Brown (2006) mengemukakan bahwa kurikulum merupakan “*All student school experiences relating to the improvement of skill and strategies in thinking critically and creatively, solving problems, working collaboratively with others, communicating well, writing more effectively, reading more analytically, and conducting research to solve problems*”. Kurikulum adalah segala sesuatu yang dialami siswa berhubungan dengan peningkatan kemampuan dan strategi belajar dalam berpikir secara kritis dan kreatif, pemecahan masalah, menjalain kerja sama, komunikasi yang baik, menulis lebih efektif, membaca secara lebih analitis dan melakukan penelitian untuk memecahkan suatu masalah.

Alsubaie (2015) menyatakan bahwa “*hidden curriculum is an implicit curriculum that expresses and represents attitudes, knowledge, and behaviors which are conveyed or communicated without awareness and are manifested indirectly by words and actions which are parts of the life of everyone in a society*”. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa kurikulum tersembunyi merupakan kurikulum tidak tertulis yang berkaitan dan menunjukkan atau melambangkan sikap, pengetahuan dan tingkah laku yang diperoleh atau diberikan secara tidak langsung dan diwujudkan dalam bentuk kata – kata atau tindakan. Pengertian tersebut menggambarkan bahwa kurikulum tersembunyi adalah nilai – nilai yang diperoleh secara alami pada saat pembelajaran. Dalam hal ini, nilai – nilai tersebut berhubungan dengan aspek – aspek pengetahuan, perilaku, sikap yang diperoleh secara implisit atau tersembunyi dan tidak tertulis secara eksplisit dalam tujuan atau rencana pembelajaran.

Dalam lingkup pengajaran Bahasa, Mei (2015) mengemukakan bahwa “*Hidden curriculum is defined as everything carried out by the teacher and the learner that is not planned or required by the official curriculum in a language classroom*”. Bahasa Inggris merupakan salah satu bidang dalam dunia pengajaran bahasa. Dalam hal ini kurikulum tersembunyi mengacu pada segala sesuatu yang diberikan oleh guru atau pengajar dan siswa atau pembelajar yang tidak direncanakan atau dicanangkan pada kurikulum ofisial dalam pengajaran bahasa. Dengan kata lain, kurikulum tersembunyi tersebut berkaitan dengan segala hal yang diperoleh dari hasil interaksi secara tidak terencana atau terstruktur atau tertuang dalam pengajaran bahasa. Dalam hal ini, siswa atau pembelajar bisa memperolehnya dari guru atau siswa yang lainnya. Sehingga bisa dikatakan bahwa sumber pembelajaran nilai – nilai karakter yang tersembunyi baik bersumber dari guru, dosen, pengajar ataupun dari teman sekelasnya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, peneliti menarik sebuah *working definition* yang akan dijadikan landasan dalam penelitian ini. Kurikulum tersembunyi merupakan nilai – nilai karakter, moral, sikap perilaku yang secara tidak langsung diperoleh selama pembelajaran. Nilai – nilai tersebut bisa berasal dari guru ataupun dari teman yang secara implisit diterima oleh siswa atau pembelajar. Nilai – nilai tersebut tidak direncanakan, tertulis atau terancang dalam rancangan atau tujuan pembelajaran.

Berkaitan dengan istilah karakter, Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan

Pembentukan Karakter Melalui Kurikulum Tersembunyi dalam Pengajaran Bahasa Inggris

membentuk karakter sesuai peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pasal tersebut tertulis kata “karakter” meskipun tanpa penjelasan lebih lanjut mengenai kata tersebut. Kata karakter, seperti dalam istilah “*Character Building*” yang diucapkan oleh Bung Karno mengandung multi tafsir yang bisa di artikan watak bangsa yang harus dibangun. Lebih lanjut Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa yang dinamakan pendidikan watak atau karakter bagi siswa meliputi cipta, rasa, dan karsa (Adisusilo, 2013: 76).

Istilah “Karakter” atau “watak” mengandung makna adanya sifat – sifat baik yang melekat pada diri seseorang dan tercermin pada pola pikir dan perilakunya. Adisusilo (2013: 78-79) mengatakan bahwa karakter atau watak tersebut dapat dibentuk dan dikembangkan melalui pendidikan nilai. Dalam hal ini, pendidikan nilai akan memberikan pengetahuan tentang nilai yang kemudian akan membawa pada proses internalisasi nilai. Pada akhirnya internalisasi nilai akan mendorong seseorang untuk mewujudkan nilai tersebut dalam tingkah laku. Apabila tingkah laku tersebut dilakukan secara terus menerus dan berulang, maka dari hal tersebut akan tercipta watak atau karakter seseorang.

Goleman (1999) dalam Adisusilo (2013) mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai yang mencakup sembilan nilai karakter yaitu; responsibility (tanggung jawab), respect (rasa hormat), fairness (keadilan), courage (keberanian), honesty (kejujuran), citizenship (rasa kebangsaan), self-discipline (disiplin diri), caring (peduli), dan perseverance (ketekunan). Apabila internalisasi sembilan nilai tersebut ada dalam diri seseorang maka akan terbentuk pribadi atau individu yang berkarakter, pribadi yang berwatak sesuai harapan bangsa. Dalam hal ini individu yang berkarakter atau memiliki nilai-nilai pancasila yakni nilai - nilai religiusitas, humanitas, nasionalitas, demokratis dan berkeadilan sosial.

Salah satu keterampilan yang dapat menunjang sumber daya manusia yang handal adalah kemampuan Bahasa Inggris. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta komunikasi yang semakin pesat, Bahasa Inggris menjadi satu kebutuhan penting untuk dapat mengikuti dan bersaing dalam era modern seperti saat ini. Tidak bisa dipungkiri bahwa Bahasa Inggris yang merupakan salah satu bahasa internasional juga digunakan sebagai bahasa pengantar dan panduan dalam berbagai produk-produk dan program teknologi dan komunikasi seperti halnya komputer dan smartphone.

Perguruan tinggi merupakan jembatan bagi individu untuk belajar dan memperoleh pendidikan secara profesional sesuai dengan bidang yang diambil. Program studi atau jurusan pendidikan Bahasa Inggris memberikan kesempatan bagi mereka yang akan menjadi guru bahasa Inggris, meskipun demikian profesi tersebut bukanlah menjadi satu – satunya arah atau target profesi yang bisa ditekuni oleh Mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Inggris. Dengan kata lain, berbekal kemampuan bahasa Inggris yang lancar dan benar serta didukung oleh pengakuan gelar akademik secara sah, lulusan pendidikan bahasa Inggris dapat berkecimpung dalam berbagai bidang di luar pendidikan dan pengajaran bahasa Inggris seperti menjadi penerjemah, interpreter, penulis, bahkan mereka juga bisa berkarir dalam pemerintahan seperti menjadi bagian dari personil di kedutaan atau lembaga hubungan internasional lainnya. Oleh karena itu,

kemampuan bahasa Inggris memberikan nilai lebih bagi setiap individu yang memilikinya.

Kemampuan bahasa Inggris yang baik juga perlu didukung dengan nilai-nilai karakter agar supaya individu mampu beradaptasi dan bersaing seiring perkembangan dan kemajuan zaman yang semakin kompleks. Selain memiliki kemampuan intelektual yang hebat, seseorang juga dituntut untuk memiliki etika, motivasi, semangat juang dan nilai karakter lain yang tidak kalah pentingnya sebagaimana terkandung dalam kurikulum tersembunyi.

Pembentukan karakter dan akhlaq mulia dalam suatu proses yang sistemik dan berkelanjutan melalui pendekatan secara menyeluruh mulai dari pendekatan intruksional (pembelajaran), struktural (manajemen), kultural (kehidupan sekolah). Pendekatan instruksional yaitu mengembangkan nilai-nilai karakter yang terintegrasi dengan pengajaran. Pendekatan struktural yakni dengan optimalisasi fungsi – fungsi manajemen lembaga atau sekolah seperti pemberian reward dan punishment. Sedangkan pendekatan kultural adalah dengan terciptanya iklim atau atmosfer suasana pembelajaran yang kondusif, aman, nyaman sehingga nilai- nilai karakter dapat tumbuh dan berkembang (TIM PGRI, 2014 : 233-234). Dengan demikian, pendidikan karakter dapat terwujud apabila semua stakeholder dalam lembaga pendidikan berperan aktif baik itu lembaga, guru, dan lingkungan dimana pembelajaran itu berlangsung.

Belajar bahasa Inggris tidak lepas dari pembelajaran empat skill yang harus dikuasai yaitu listening, speaking, reading, dan writing. Keempat kemampuan ini harus dimiliki apabila seseorang ingin menguasai bahasa Inggris. Akan tetapi, kemampuan ini juga mengandung nilai – nilai karakter yang dapat menunjang kapasitas seseorang misalnya mahasiswa akan dikatakan memiliki kemampuan speaking yang baik apabila dia percaya diri, santun, sesuai dalam apa yang diucapkan. Nilai – nilai inilah yang akan menjadi objek penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti mencari nilai – nilai karakter yang diberikan secara tidak langsung oleh Dosen pada saat proses pembelajaran listening, speaking, reading, dan writing. Meskipun tidak tertulis atau tercantum dalam tujuan pembelajaran secara eksplisit, namun bukan berarti nilai – nilai karakter hilang atau tidak ada dalam pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran karakter atau nilai – nilai moral yang diperoleh mahasiswa secara tidak langsung dalam pembelajaran. Karakter yang dimaksud adalah nilai yang secara tersembunyi atau *implicit learning* diperoleh oleh Mahasiswa pada saat pembelajaran mata kuliah listening, speaking, reading dan writing. Dalam hal ini peneliti membatasi lingkup penelitiannya pada mahasiswa pendidikan bahasa Inggris pada beberapa perguruan tinggi di Banjarmasin. Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai - nilai Karakter apa saja yang diperoleh mahasiswa secara tidak langsung pada saat pembelajaran mata kuliah Skill?
2. Bagaimana pembelajaran karakter secara tidak langsung yang diterima oleh mahasiswa dalam Mata kuliah Skill?

Pembentukan Karakter Melalui Kurikulum Tersembunyi dalam Pengajaran Bahasa Inggris

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bagaimana pembelajaran karakter yang diperoleh mahasiswa secara tidak langsung dalam pengajaran Mata kuliah listening, speaking, reading dan writing di Perguruan Tinggi. Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menemukan nilai – nilai karakter apa saja yang diperoleh mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Inggris secara tidak langsung pada saat proses pembelajaran mata kuliah skill.
2. Untuk mengungkapkan bagaimana pembelajaran karakter yang secara tidak langsung diperoleh mahasiswa pada saat proses pembelajaran mata kuliah skill.

D. Manfaat Penelitian

Pendidikan karakter sudah menjadi isu dalam beberapa dekade terakhir dalam dunia pendidikan di Indonesia. Hal ini dilakukan mengingat pentingnya karakter atau nilai – nilai moral bagi setiap individu untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan intelektual saja. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menjadi hal yang penting namun juga perlu untuk dilakukan. Dalam hal ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam segi teoritis dan juga praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan teori bagi para Dosen mengenai kurikulum tersembunyi dalam perguruan tinggi. Penelitian ini dapat dijadikan referensi tentang nilai – nilai karakter atau moral yang secara tidak langsung bisa diberikan kepada Mahasiswa pada saat pembelajaran. Selain itu juga bisa dijadikan bahan tertulis bagi mahasiswa untuk membangun nilai – nilai karakter yang tidak tercantum secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran. Sehingga temuan penelitian ini dapat menunjang dan melengkapi tujuan pembelajaran yang sudah tertulis dan disampaikan secara langsung.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian tentang pembelajaran karakter secara tidak langsung ini adalah dapat terciptanya atau terbentuknya karakter mahasiswa pada khususnya serta pembaca pada umumnya tentang bagaimana memperoleh pembelajaran tersembunyi atau implicit learning yang diberikan oleh dosen atau pengajar. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan atau model tentang bagaimana membentuk karakter melalui penyampaian nilai – nilai yang tersembunyi dalam pembelajaran secara tidak langsung.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan deskripsi dari kejadian – kejadian atau fenomena yang terjadi dalam kehidupan. Merriam (2009: 5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif cenderung kepada pemahaman bagaimana seseorang

menginterpretasi pengalaman atau kejadian, bagaimana pengalaman tersebut dibentuk, serta bagaimana makna yang berkaitan dengan pengalaman tersebut. Dalam hal ini, penelitian ini mengkaji lebih dalam tentang nilai – nilai karakter yang diperoleh mahasiswa secara tidak langsung pada saat proses pembelajaran mata kuliah skill. Peneliti mendeskripsikan nilai yang tersembunyi atau tidak tertulis dalam proses pembelajaran listening, speaking, reading dan writing.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengacu pada nilai – nilai karakter yang diberikan dosen secara tidak langsung pada saat pembelajaran mata kuliah skill yang meliputi listening, speaking, reading dan writing. Penelitian dilaksanakan di empat perguruan tinggi di Banjarmasin yaitu; STKIP PGRI Banjarmasin, Universitas Lambung Mangkurat, Universitas Islam Kalimantan Syaikh Arsyad Al Banjari, dan IAIN Antasari Banjarmasin. Peneliti akan melakukan observasi kelas selama 3 pertemuan. Setelah observasi dilaksanakan, peneliti juga melakukan interview kepada dosen pengajar pada masing – masing perguruan tinggi.

C. Instrumen Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi apakah nilai – nilai karakter tersebut juga diperoleh oleh mahasiswa secara tidak langsung pada saat pembelajaran mata kuliah skill yang meliputi listening, speaking, reading dan writing. Apakah mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Inggris juga memperoleh nilai – nilai karakter tersebut secara tidak langsung atau implisit pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa Observasi dan interview. Observasi dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dengan menggunakan observation sheet atau field notes selama kegiatan proses pembelajaran.

Selain itu, peneliti juga melakukan interview untuk menambah kedalaman data yang diperoleh melalui observasi. Interview dilaksanakan setelah observasi selesai. Interview ini juga direkam dan akan dilakukan transkripsi sebagai data mentah untuk dianalisis.

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi dalam beberapa tahapan yaitu tahap observasi pendahuluan dimana pada tahap ini peneliti mencari dan menentukan subjek dan waktu pelaksanaan observasi penelitian beserta waktu interview. Setelah itu peneliti melakukan observasi secara langsung proses pembelajaran guna mencari dan menemukan data tentang nilai – nilai karakter yang tersembunyi. Kegiatan observasi ini dilakukan selama tiga pertemuan pada masing – masing lokasi penelitian. Langkah selanjutnya adalah melakukan interview dengan dosen pengampu mata kuliah yang dijadikan observasi untuk menambah kedalaman data yang diperoleh selama observasi.

E. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan setelah data diperoleh melalui observasi. Setelah kegiatan observasi pertama dilakukan, peneliti melakukan analisis data melalui beberapa langkah yaitu transcribing, coding

Pembentukan Karakter Melalui Kurikulum Tersembunyi dalam Pengajaran Bahasa Inggris

and classifying, interpreting, dan drawing conclusion. Meskipun observasi belum dilaksanakan keseluruhan, peneliti melakukan analisis data yang sudah diperoleh sejalan dengan kegiatan observasi yang masih berlanjut sampai kegiatan interview. Hasil observasi yang diperoleh akan diidentifikasi tentang nilai – nilai karakter apa yang diperoleh mahasiswa secara tidak langsung pada saat proses pembelajaran.

Setelah itu, data diklasifikasikan dan diinterpretasi berdasarkan data yang diperoleh dari interview untuk mendeskripsikan bagaimana nilai – nilai karakter itu diajarkan secara tidak langsung. Pada tahap akhir analisis data, peneliti menarik kesimpulan tentang apa yang sudah ditemukan dari penelitian ini. Dalam hal ini, kesimpulan tersebut akan menjawab rumusan masalah penelitian ini tentang apa dan bagaimana nilai-nilai karakter diajarkan secara tidak langsung dalam pembelajaran mata kuliah skill pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris di perguruan tinggi Banjarmasin.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama 3 kali pertemuan pada masing– masing mata kuliah yang meliputi listening di IAIN Antasari Banjarmasin, mata kuliah speaking di Universitas Syaikh Muhammad Arsyad Al Banjari, mata kuliah reading di STKIP PGRI Banjarmasin dan mata kuliah Writing mengambil tempat di Universitas Lambung Mangkurat, ditemukan beberapa karakter yang bisa diperoleh mahasiswa secara tidak langsung antara lain tanggung jawab, saling menghormati, keberanian, kejujuran, keadilan, disiplin diri, rasa kebangsaan, ketekunan, serta rasa peduli. Karakter – karakter tersebut secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel hasil observasi berikut dan untuk memudahkan hasil penyajian data berikan berdasarkan masing-masing mata kuliah skill yang terdiri dari listening, speaking, reading, dan writing.

1. Listening

Observasi pada mata kuliah Listening dilaksanakan selama 3 kali pertemuan di IAIN Antasari Banjarmasin. Observasi pertama dilaksanakan pada tanggal 17 April 2017, observasi kedua pada tanggal 19 April 2017 dan observasi ketiga pada tanggal 26 April 2017. Nilai– nilai karakter yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Observasi Nilai Karakter pada Mata Kuliah Listening

No	Karakter yang diidentifikasi	Observasi		
		1	2	3
1	<i>Responsibility</i> (Tanggung Jawab)	√	√	√
2	<i>Respect</i> (Rasa Hormat)	√	√	√
3	<i>Fairness</i> (Keadilan)	√	√	-
4	<i>Courage</i> (Keberanian)	√	√	√
5	<i>Citizenship</i> (Rasa Kebangsaan)	√	-	√
6	<i>Honesty</i> (Kejujuran)	√	√	-
7	<i>Self-Discipline</i> (Disiplin Diri)	√	√	√
8	<i>Caring</i> (Peduli)	√	√	√
9	<i>Perseverance</i> (Ketekunan)	√	√	-

2. Speaking

Observasi pada mata kuliah Speaking dilaksanakan selama 3 kali pertemuan di Universitas Syaikh Muhammad Arsyad Al Banjari Kalimantan. Observasi pertama dilaksanakan pada tanggal 10 April 2017, observasi kedua pada tanggal 15 Mei 2017 dan observasi ketiga pada tanggal 10 Juni 2017. Nilai– nilai karakter yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Observasi Nilai Karakter pada Mata Kuliah Speaking

No	Karakter yang diidentifikasi	Obsevasi		
		1	2	3
1	<i>Responsibility</i> (Tanggung Jawab)	√	-	√
2	<i>Respect</i> (Rasa Hormat)	√	√	√
3	<i>Fairness</i> (Keadilan)	√	-	√
4	<i>Courage</i> (Keberanian)	√	√	-
5	<i>Citizenship</i> (Rasa Kebangsaan)	-	-	-
6	<i>Honesty</i> (Kejujuran)	√	√	-
7	<i>Self-Discipline</i> (Disiplin Diri)	√	√	√
8	<i>Caring</i> (Peduli)	-	-	-
9	<i>Perseverance</i> (Ketekunan)	√	-	-

3. Reading

Observasi pada mata kuliah Reading dilaksanakan selama 3 kali pertemuan di STKIP PGRI Banjarmasin. Observasi pertama dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2017, observasi kedua pada tanggal 16 Mei 2017 dan observasi ketiga pada tanggal 23 Mei 2017. Nilai– nilai karakter yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Observasi Nilai Karakter pada Mata Kuliah Reading

No	Karakter yang diidentifikasi	Obsevasi		
		1	2	3
1	<i>Responsibility</i> (Tanggung Jawab)	-	-	-
2	<i>Respect</i> (Rasa Hormat)	√	-	-
3	<i>Fairness</i> (Keadilan)	√	-	-
4	<i>Courage</i> (Keberanian)	√	√	-
5	<i>Citizenship</i> (Rasa Kebangsaan)	√	-	-
6	<i>Honesty</i> (Kejujuran)	-	-	√
7	<i>Self-Discipline</i> (Disiplin Diri)	√	-	√
8	<i>Caring</i> (Peduli)	-	-	-
9	<i>Perseverance</i> (Ketekunan)	-	√	√

4. Writing

Observasi pada mata kuliah Writing dilaksanakan selama 3 kali pertemuan di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Observasi pertama dilaksanakan pada tanggal 11 April 2017, observasi kedua pada tanggal 25 April 2017 dan observasi ketiga pada tanggal 2 Mei 2017. Nilai– nilai karakter yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Pembentukan Karakter Melalui Kurikulum Tersembunyi dalam Pengajaran Bahasa Inggris

Tabel 4 Observasi Nilai Karakter pada Mata Kuliah Writing

No	Karakter yang diidentifikasi	Obsevasi		
		1	2	3
1	<i>Responsibility</i> (Tanggung Jawab)	√	√	√
2	<i>Respect</i> (Rasa Hormat)	√	√	√
3	<i>Fairness</i> (Keadilan)	-	√	√
4	<i>Courage</i> (Keberanian)	√	√	√
5	<i>Citizenship</i> (Rasa Kebangsaan)	√	√	√
6	<i>Honesty</i> (Kejujuran)	√	-	-
7	<i>Self-Discipline</i> (Disiplin Diri)	√	√	√
8	<i>Caring</i> (Peduli)	-	√	√
9	<i>Perseverance</i> (Ketekunan)	√	-	√

Untuk memperdalam data tentang karakter yang diperoleh dari hasil observasi proses pembelajaran, peneliti juga melakukan wawancara kepada masing-masing dosen pengampu setelah observasi ketiga dilaksanakan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pembentukan karakter secara tidak langsung pada pengajaran mata kuliah skills yang meliputi listening, speaking, reading dan writing adalah sebagai berikut:

1. Karakter Tanggungjawab

Karakter Tanggung Jawab atau *Responsibility* terdapat dalam proses pembelajaran pada saat dosen memberikan tugas baik tugas individu maupun tugas kelompok. Jatah waktunya untuk mengerjakan tugas pun terbatas. Karakter ini juga terselip pada saat dosen mengulas pendapat mahasiswa tentang tanggungjawab seorang ibu. Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan muncul dari kesungguhan dalam mengerjakan dan mendengarkan arahan atau instruksi dari Dosen.

2. Karakter Rasa Hormat

Karakter rasa Hormat atau *Respect* terdapat dalam proses pembelajaran pada saat dosen membuat aturan untuk tidak memotong bicara teman yang sedang memberikan pendapat serta memberi tepuk tangan atas jawaban temannya yang benar menjawab pertanyaan. Karakter rasa hormat ini juga terdapat pada proses pembelajaran dengan adanya aturan meminta ijin terlebih dahulu jika ingin meninggalkan kelas. Aturan yang sama juga berlaku bagi dosen pengampu mata kuliah. Karakter ini juga secara tidak langsung terlihat saat Mahasiswa menjawab atau memberikan respon terhadap pertanyaan dan instruksi dosen, selain itu juga terlihat saat mahasiswa meminta ijin apabila ada keperluan seperti ke toilet.

3. Karakter Keadilan

Karakter keadilan atau *Fairness* terdapat dalam proses pembelajaran dengan cara Dosen menerapkan apa yang sudah disepakati dalam Kontrak Pembelajaran. Nilai karakter keadilan juga diterapkan dengan memberikan kesempatan yang sama (bergiliran) kepada mahasiswa untuk bertanya maupun menjawab serta menyampaikan pendapat baik itu disampaikan secara lisan

atau saat mahasiswa menjawab di papan tulis. Karakter keadilan juga terbentuk secara tidak langsung melalui memberikan pelayanan yang sama kepada setiap mahasiswa seperti dalam pemberian feedback dan nilai.

4. Karakter Keberanian

Untuk menjadikan mahasiswa memiliki karakter berani atau *Courage*, Dosen seringkali memotivasi dengan sedikit memaksa untuk berbicara, menyampaikan pendapat dengan berdiri dan suara yang jelas. Misalnya dalam proses pembelajaran speaking, siswa diminta berdiri pada saat menyampaikan pendapatnya dan sebisa mungkin untuk tidak menggunakan bahasa Indonesia. Karakter ini juga secara tidak langsung muncul saat mahasiswa berani dengan langsung mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dosen, memberikan pendapat, atau mengajukan pertanyaan tanpa ditunjuk atau disuruh dahulu oleh dosen.

5. Karakter Kejujuran

Karakter *Honesty* atau Kejujuran mudah ditemukan dalam proses pembelajaran, di antaranya saat mahasiswa diminta untuk menilai temannya secara objektif, saat mahasiswa dituntut untuk mengerjakan tugas dan soal ujian tanpa menyontek ataupun dengan tidak membuka kamus saat mereka tidak diperbolehkan menggunakan kamus.

6. Karakter Rasa Kebangsaan

Karakter *Citizenship* atau Rasa kebangsaan secara tidak langsung diperoleh Mahasiswa saat Dosen memberikan pemahaman bahwa dengan belajar bahasa Inggris, kita bisa berkontribusi banyak hal di dunia internasional sehingga bisa membanggakan bangsa Indonesia. Karakter rasa kebangsaan ini juga bisa dilihat pada satu kesempatan dimana Dosen memakai seragam PGRI saat mengajar. Selain itu, nilai – nilai karakter cinta tanah air ini juga dapat terlihat saat dosen mengambil kutipan para tokoh nasional, peringatan hari nasional seperti hari pendidikan nasional dengan tokoh Ki Hadjar Dewantara dengan semboyan *ing ngarso sung tolo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani* yang diintegrasikan dalam pemilihan tema atau topic dalam mata kuliah writing. Contoh lain muncul saat topik *world celebration* pada mata kuliah listening yang juga membahas peringatan hari Kartini di Indonesia.

7. Karakter Disiplin Diri

Karakter Disiplin Diri atau *Self Discipline* ini terdapat dalam proses pembelajaran dengan adanya Dosen meminta mahasiswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai pemberitahuan awal atau kesepakatan awal dan selalu mengingatkan mahasiswa untuk masuk kelas tepat waktu. Karakter ini juga terdapat pada saat Dosen masuk kelas tepat waktu. Nilai kedisiplinan diri juga diperoleh mahasiswa saat meletakkan kembali buku latihan yang digunakan mahasiswa saat belajar, mengembalikan posisi kursi setelah menggunakan, serta menghapus papan tulis setelah digunakan.

Pembentukan Karakter Melalui Kurikulum Tersembunyi dalam Pengajaran Bahasa Inggris

8. Karakter Peduli

Karakter Peduli atau *Caring* ini ditanamkan oleh Dosen dengan meminta anak untuk saling membantu dalam mengerjakan tugas kelompok, mencapai tujuan yang diinginkan. Mahasiswa yang sudah lebih dulu menguasai materi diminta untuk membantu teman yang masih belum paham. Selain itu, karakter peduli juga terlihat secara tidak langsung saat dosen mendekati mahasiswa untuk mengecek dan memantau pekerjaan mereka, atau saat mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan latihan yang diberikan.

9. Karakter Ketekunan

Untuk menanamkan karakter Ketekunan atau *Perseverance*, Dosen memberitahu materi pelajaran yang akan datang agar mahasiswa membuat persiapan dan menekuni materi sebelum diajarkan. Selain itu, dosen juga selalu mengingatkan mahasiswa untuk selalu mencari referensi tambahan selain materi yang sudah diberikan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pengajaran mata kuliah skills yang meliputi Listening, Speaking, Reading dan Writing terdapat pembelajaran karakter secara tidak langsung seperti karakter tanggung jawab, rasa hormat, keadilan, keberanian, rasa kebangsaan, kejujuran, disiplin diri, peduli dan ketekunan.
2. Karakter Tanggung Jawab secara tidak langsung melalui kesungguhan dalam mengerjakan setiap arahan, latihan atau tugas. Karakter Rasa hormat melalui menghargai pendapat atau jawaban teman serta meminta ijin apabila akan meninggalkan kelas. Karakter keadilan dengan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap mahasiswa untuk menjawab soal latihan. Karakter keberanian muncul saat mahasiswa berani mengangkat tangan untuk menjawab soal atau menyampaikan pendapat. Karakter rasa kebangsaan melalui kutipan dari tokoh nasional dan topik atau materi peringatan hari nasional. Karakter kejujuran secara tidak langsung terdapat saat mahasiswa mengerjakan latihan sendiri dan tidak membuka kamus apabila tidak diperbolehkan. Karakter disiplin diri melalui menempatkan kembali buku dan kursi yang sudah dipakai serta hadir sesuai jadwal. Karakter peduli secara tidak langsung terlihat melalui pendekatan dosen untuk mengecek pekerjaan mahasiswa. Karakter ketekunan terlihat melalui persiapan materi selanjutnya serta pengayaan referensi belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang diberikan adalah perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan karakter yang belum terdapat dalam penelitian ini karena penelitian ini membatasi karakter yang diteliti pada Sembilan karakter yang meliputi tanggung jawab, rasa hormat, keadilan, keberanian, rasa kebangsaan, kejujuran, disiplin diri, peduli dan ketekunan. Selain

itu juga diperlukan kajian yang berkelanjutan sesuai dengan pembentu karakter itu sendiri sebagai kurikulum tersembunyi yang menjadi landasan ur sejauh mana karakter tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisusilo, S. 2013. *Pembelajaran Nilai – Karakter. Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Alsubaie, M. A. 2015. Hidden Curriculum as One of Current Issue of Curriculum. *Journal of Education and Practice*, Vol. 6 No. 33.
- Brown, D. F. 2006. It's the Curriculum, Stupid: There's Something Wrong with it. *Phi Delta Kappan*, 87(10), 777–783.
- Mei, P. 2015. The Hidden Curriculum in Language Classrooms. *Sino-US English Teaching*, June 2015, Vol. 12, No. 6, 424-429
- Merriam, S. B. 2009. *Qualitative Research. A Guide to Design and Implementation*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Noor, R. M. 2012. *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Pedagogia.
- TIM PGRI. 2014. *Pendidikan untuk Transformasi Bangsa. Arah baru Pendidikan untuk Perubahan Mental Bangsa*. Jakarta: Kompas.